

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data atau permasalahan yang masih bersifat sementara sehingga akan diperoleh gambaran tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari yang diamati, yaitu guru dan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.

Pendekatan dalam penelitian yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdom dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamati.¹ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang serta individual maupun kelompok.²

Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena-fenomen sosial dari perspektif partisipan dan diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan

¹ Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60

mengungkap (to describe and explore) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain).³

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Makna bersifat deskriptif yaitu, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto dokumen pribadi, dan lain-lain.⁴

Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Disamping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam focus penelitian. Beberapa metode deskriptif yang sering dipakai adalah teknik survey, studi kasus dan komparatif. Penelitian ini menggunakan jenis metode studi kasus yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail.⁵

Jenis penelitian ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan, observasi, serta wawancara yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian

³ *Ibid*,

⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 51.

⁵ W. Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 143

kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.⁶ Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta.

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian dilapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.⁷

Karenanya peneliti dilapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian serta mengatur jadwal dengan sumber data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan setting penelitian selain dibingkai oleh pertimbangan teknis operasional, lokasi dan setting penelitian juga dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 11

⁷ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hal. 98

dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapapun menariknya suatu masalah, jika setting sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi suatu yang sia-sia. Jadi, lokasi penelitian ini harus dipertimbangkan sebaik mungkin untuk memperlancar proses penelitian yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung yang beralamatkan di Desa Beji, Kec. Boyolangu, Kabupaten tulungagung. Lembaga ini dibawah naungan kementerian Agama Republik Indonesia. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut ialah karena peneliti menganggap bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung sesuai dengan judul penelitian yang peneliti tulis sehingga layak untuk dijadikan tempat penelitian.

D. Sumber Data

Menurut suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data bisa diperoleh.⁸ Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh, misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁹

⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 3

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal. 129

Sumber data meliputi data primer dan data sekunder, penjelasannya adalah:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).¹⁰

Dalam hal ini sumber data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah akhlak, wakil kepala madrasah dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Oleh karena itu pemilihan sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan peran guru Aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kedisiplinan beribadah siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia.¹¹ Data sekunder umumnya merupakan data yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini data sekundernya berupa buku-buku,

¹⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), hal. 117

¹¹ Syaifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hal. 91

dokumen pribadi, catatan-catatan, jurnal foto-foto dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹² Pengumpulan data merupakan fase terpenting dalam penelitian. Pengumpulan data tidak lain ialah suatu proses pengumpulan data untuk keperluan penelitian.

Dalam proses pengumpulan data terdapat teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data yang valid dalam pengumpulan data tentang peran Guru Aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kedisiplinan beribadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah metode penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus untuk menggaku informasi dari informan.karena wawancara ini

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 225

dilakukan lebih dari satu kali, maka disebut juga intensive interviews. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan alasan detail dari jawaban informan yang antara lain mencakup opininya, motivasinya, nilai-nilai ataupun pengalamannya.¹⁴

wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis-besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁵

Wawancara mendalam adalah (indepht interview) biasanya dilakukan secara tidak berstruktur. Namun demikian, peneliti boleh melakukan wawancara untuk penelitian kualitatif secara berstruktur. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif lebih diutamakan pertanyaan terbuka. Hindari pertanyaan yang jawabannya ya atau tidak senang dan jawaban-jawaban singkat lainnya yang mencerminkan pertanyaan tertutup.¹⁶

Jadi wawancara mendalam ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari beberapa narasumber yang didalamnya berisi percakapan-percakapan. dalam wawancara peneliti mewawancarai sumber-sumber kunci. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, wakil kepala madrasah, siswa, serta

¹⁴ M. Hariwijaya, *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2007), hal. 89

¹⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian dan...*, hal. 145

¹⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Rajagrafindo, 2012), hal. 63

sumber data lain terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya. Wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data melalui percakapan dengan:

- a. Tenaga pendidik, yakni Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Dalam wawancara ini penulis ingin mengetahui bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kedisiplinan beribadah.
 - b. Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulugagung, dalam wawancara ini akan diperoleh data tentang peran guru Aqidah akhlak apakah sudah dilakukan dengan baik atau belum. Serta akan diperoleh data apakah guru aqidah akhlak sudah benar-benar melaksanakan peningkatan nilai religius dengan baik.
 - c. Wakil Kepala Bidang Akademik, dalam wawancara ini akan diperoleh data tentang peran guru aqidah Akhlak di madrasah.
2. Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan sistematis.¹⁷ Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan juga data-data sekunder. Observasi adalah pengamatan data dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bima Aksara, 1993), hal. 27

Pengamatan dan pencatatan yang di lakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki yang disebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang di lakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.¹⁸

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan observasi untuk meneliti secara langsung ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung untuk melihat atau mengamati bend, proses belajar mengajar Aqidah Akhlak, serta kegiatan beribadah siswa seperti sholat berjamaah dan tadarus al-Quran serta untuk mengambil dokumentasi ketika peneliti melakukan wawancara dari lokasi penelitian mengenai peran Guru Aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik mendapatkan data dari berbagai sumber media, baik dari dokumen video, camera, surat kabar, makalah, bulletin dan lainnya. Dengan adanya dokumentasi ini akan terdapat informasi yang sekiranya akan sesuai dengan variable penelitian.¹⁹

Keutamaan dari metode dokumentasi adalah sebagai bukti suatu pengkajian, metode ini sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya

¹⁸ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 158-159

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan...*, hal. 206

yang alamiah sesuai dengan konteks, metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi.²⁰

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti sebagai upaya untuk mendapatkan keterangan tentang Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung yang meliputi : sejarah madrasah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan para pengajar dan peserta didik, serta sarana dan prasarana madrasah. Dokumentasi yang penelitian gunakan adalah dengan mengumpulkan data dari kantor Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, tepatnya dari kantor tata usaha dan Kurikulum, dan data tersebut digunakan oleh peneliti sebagai data pendukung.

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²¹

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip oleh Lexy J, Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

²⁰ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 161

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 244

²² Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.²⁴ Menurut Sugiono bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Dalam penelitian ini, yang digunakan penulis dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif, yakni penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

Analisa terhadap data kualitatif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 335

²⁴ Nana Sujana dan Awal Kusuma, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algesinddo, 2002), hal. 89

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar kedalam catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya. Dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut verivikasi.²⁵

2. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.²⁶

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data dan memberikan penjelasan. Verivikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Mulai dari menyimpulkan data, dan dilakukan kegiatan verivikasi. Yang selanjutnya dilakukan adalah kegiatan menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan yang muncul dari data. Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang

²⁵ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009), hal. 85-89

²⁶ *Ibid.*, hal. 85-89

didasarkan pada hasil kesimpulan yang tentunya berasal dari hasil analisis data, baik yang berasal dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan, supaya penelitian yang telah dilaksanakan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden.²⁷ Agar kredibilitas terpenuhi maka membutuhkan waktu penelitian yang lama serta pengamatan secara terus menerus. Untuk mencapai kredibilitas yang cukup maka peneliti menggunakan:

1. Perpanjangan kehadiran

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument penelitian itu sendiri. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup bila dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan sekaligus mendeteksi dan membatasi kekeliruan dari peneliti maupun informan yang sekiranya dapat mengotori data.²⁸

Dalam proses keabsahan data melalui perpanjangan penelitian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari dan jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga diluar jam kerja peneliti datang untuk mencari atau melengkapi data yang masih belum lengkap. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan dari data yang peneliti kumpulkan tersebut.

²⁷ *Ibid*, hal. 98

²⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penilaian Kualitatif...*, hal. 327

2. Ketekunan peneliti

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.²⁹ Teknik ini berarti cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Selain itu, teknik ini juga untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber waktu.³⁰

Menurut Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.”³¹

Triangulasi dalam yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti

329 ²⁹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), hal.

³⁰ *Ibid*, hal. 330

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

dengan berusaha mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa guru Aqidah, wakil kepala madrasah, serta siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Sedangkan triangulasi metode ialah upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui mengecek kembali apakah pengumpulan data sudah sesuai dengan prosedur. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data antara lain wawancara mendalam kemudian observasi kemudian diperkuat dengan dokumentasi.

4. Pengecekan sejawat

Pengecekan sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Menurut moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengexpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi anatilik dengan rekan-rekan sejawat.³²

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dan mendapatkan informasi, peneliti akan memperlihatkan hasil tersebut kepada teman sejawat dan mendiskusikan hasil penelitian untuk mengetahui jika ada yang melenceng dari data yang peneliti lakukan.

³² *Ibid*, hal. 332

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Tahap perencanaan

Tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitiannya yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di perpustakaan.

2. Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan diri untuk melaksanakan penelitian, yaitu dengan cara mencari teori-teori atau mencari seputar info tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan nilai religius pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Selain itu peneliti juga harus meminta kepada fakultas untuk membuat surat izin penelitian.

3. Tahap pelaksanaan atau Pekerjaan lapangan

Tahap ini adalah inti dari penelitian, yaitu peneliti mengumpulkan data ditempat penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan dan yang berkaitan dengan fokus materi.

4. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi dari pelaksanaan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung,

kemudian menyusunnya secara terperinci dan sistematis sehingga data tersebut dapat dengan mudah untuk dipahami.

5. Tahap penyelesaian dan pelaporan

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, dan diverifikasi selanjutnya diajukan dalam bentuk penulisan laporan hasil penelitian pada bab IV, bab V, dan bab VI. langkah terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.